

POLA PEMBENTUKAN TEKS ARTIKEL OPINI DALAM SURAT KABAR DIGITAL: HARIAN FAJAR DAN KOMPAS

Andriani E

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: andrianienggong@gmail.com

Abstract: *Patterns of Forming the Text of Opinion Article in Digital Newspapers: Fajar Daily and Kompas Daily.* This study aims to describing: (1) the pattern of forming the text of opinion article in digital newspaper *Fajar Daily*; (2) the pattern of forming the text of opinion article in digital newspaper *Kompas Daily*; and (3) the comparison of the forming of opinion article text in digital newspaper of *Fajar Daily* and *Kompas Daily*. The type of this study was qualitative research that data were structure, language feature, and the content text. The results of the study reveal that: (1) the pattern of forming the text of opinion article in digital newspaper *Fajar Daily* were three pattern editorial text (a) 1 PP + 2 A, + 1 PUP, (b) 1 PP + 3 A + 1 PUP, and (c) 1 PP + 5 A + 1 PUP; and two pattern special article text (a) 2 PP + 11 A + 1 PUP and (b) 1 PP + 7 A + 1 PUP; (2) the pattern of forming the text of opinion article in digital newspaper *Kompas Daily* were two pattern editorial text (a) 1 PP + 6 A + 1 PUP and (b) 1 PP + 7 A + 2 PUP; and three pattern special article text (a) 1 PP + 10 A + 1 PUP, (b) 4 PP + 17 A + 2 PUP, and (c) 2 PP + 14 A + 3 PUP; and (3) it was discovered the difference of the forming of opinion article text in digital newspapers of *Fajar Daily* and *Kompas Daily*. The opinion article text in digital newspapers of *Fajar Daily* and *Kompas Daily* were formed from some text formation pattern based on the elements of structure, language feature, and content of opinion text.

Keywords: opinion articles, *Fajar Daily*, *Kompas Daily*, pattern of forming, text

Abstrak: *Pola Pembentukan Teks Artikel Opini dalam Surat Kabar Digital Harian Fajar dan Kompas.* Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) pola pembentukan teks artikel opini dalam surat kabar digital Harian *Fajar*; (2) pola pembentukan teks artikel opini dalam surat kabar digital *Kompas*; dan (3) perbandingan pola pembentukan teks artikel opini dalam surat kabar digital Harian *Fajar* dan *Kompas*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan data penelitian berupa struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pola pembentukan teks artikel opini dalam surat kabar digital Harian *Fajar* adalah tiga pola pembentukan teks tajuk rencana yaitu (a) 1 PP + 2 A, + 1 PUP, (b) 1 PP + 3 A + 1 PUP, dan (c) 1 PP + 5 A + 1 PUP dan dua pola pembentukan teks artikel spesial yaitu (a) 2 PP + 11 A + 1 PUP dan (b) 1 PP + 7 A + 1 PUP. (2) pola pembentukan teks artikel opini dalam surat kabar digital *Kompas* adalah dua pola pembentukan teks tajuk rencana yaitu (a) 1 PP + 6 A + 1 PUP, dan (b) 1 PP + 7 A + 2 PUP dan tiga pola pembentukan teks artikel special yaitu (a) 1 PP + 10 A + 1 PUP, (b) 4 PP + 17 A + 2 PUP, dan (c) 2 PP + 14 A + 3 PUP. (3) ditemukan perbedaan pola pembentukan teks artikel opini dalam surat kabar digital Harian *Fajar* dan *Kompas*. Teks artikel opini pada surat kabar digital Harian *Fajar* dan *Kompas* dibentuk dari beberapa pola pembentukan teks berdasarkan unsur struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks opini.

Kata kunci: artikel opini, *Fajar*, *Kompas*, pola pembentukan, dan teks

PENDAHULUAN

Pencarian dan penyebarluasan informasi ke masyarakat menjadi semakin cepat pada era konvergensi media sekarang ini. Melalui media internet, masyarakat dapat menemukan informasi mengenai berbagai hal. Hal ini mendorong munculnya surat kabar digital atau *e-paper* yang mengikuti perkembangan teknologi informasi. Surat kabar digital adalah surat kabar yang berbentuk digital yang dapat diakses secara elektronik melalui media online. Keunggulahn surat kabar digital adalah pemberitaan surat kabar digital lebih cepat tiba di pembaca, pemberitaannya lebih luas, dan informasi yang disampaikan dapat menjangkau pembaca secara lebih luas (Praditya, 2012).

Masyarakat membutuhkan informasi untuk mendukung profesi mereka, baik di bidang pendidikan, sosial budaya, maupun pemerintahan. Informasi tersebut mereka temukan dalam surat kabar berupa saran, kritik, dan gagasan dari tokoh, pakar, atau pengamat masyarakat dalam bentuk opini. Opini masyarakat tersebut dikemas dalam media cetak berbentuk opini publik dan memiliki peran cukup penting dalam penentuan kebijakan yang akan dilaksanakan pemerintah.

Kuncoro (2013) menyatakan bahwa opini publik mempunyai kekuatan dan dampak yang sangat besar terhadap jalannya organisasi, perusahaan, bahkan sebuah negara. Dampak positifnya yaitu dampak yang menguntungkan berupa penerimaan yang lebih baik atas suatu produk atau lembaga oleh masyarakat karena dianggap sebagai suatu produk atau lembaga yang baik. Namun, dapat pula bersifat negatif, yaitu merugikan atau menghambat kelancaran pelaksanaan suatu rencana yang telah ditetapkan.

Rubrik opini dapat disajikan dalam dua bentuk yaitu tajuk rencana dan artikel spesial. Menurut Iriantara (2005: 155) tajuk rencana merupakan opini media terhadap satu permasalahan.

Tajuk rencana ditulis oleh pemimpin redaksi surat kabar bersangkutan yang berisi pandangan media tersebut. Artikel spesial merupakan artikel yang ditulis atas inisiatif penulis berkaitan dengan berita yang sedang aktual atau hangat dibicarakan di masyarakat. Barus (2011: 152) mengungkapkan bahwa artikel spesial muncul dari pernyataan pendapat pikiran mengenai fakta, wacana, postulat, opini, kritik, saluran aspirasi kaum cendekiawan tentang berbagai hal.

Artikel spesial dan tajuk rencana yang memuat informasi berbagai peristiwa dan fenomena yang terjadi di masyarakat ini dapat menimbulkan opini publik yang sangat beragam. Hal ini dapat disebabkan kemampuan masyarakat memahami isi artikel juga beragam. Artikel opini dipahami dengan baik ketika pemahaman fakta dan opini yang disampaikan dengan baik pula. Pengetahuan tentang unsur pembentuk teks dibutuhkan dalam memahami artikel opini secara utuh, yaitu struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks.

Wulandari (2014) meneliti perbandingan struktur teks tajuk rencana antara media *Harian Kompas* dan *Media Indonesia*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk sikap, langkah peletakan tulisan, serta pemilihan kata dalam sebuah wacana tidak dianggap sebagai suatu kesimpulan. Sebuah penganalisisan wacana dilakukan merupakan pengungkapan maksud yang sebenarnya hendak dinyatakan oleh si pembaca dan dapat memahami ideologi untuk menentukan fakta sebuah wacana. Perbedaan kedua media tersebut memilih kosakata didasarkan pada ideologi pembaca dihantarkan kepada memahami kosakata itu dengan baik.

Pada tahun yang sama, Dollah (2014) meneliti tajuk rencana dalam surat kabar *Harian Fajar* yang menyimpulkan bahwa tajuk rencana banyak mengangkat tema bidang politik dan keamanan (polkam), menurut bentuk beritanya lebih banyak berisi kritik, dan menurut sifatnya mayoritas sebagai informasi. Untuk memahami

informasi pada artikel opini perlu pemahaman mengenai struktur teks.

Penelitian lainnya oleh Syukriady (2014) yang meneliti penggunaan diksi kaidah sosial yang meliputi kata umum dan kata istilah, kata ilmiah dan kata populer, kata baku dan nonbaku, kata asing dan kata serapan, serta penggunaan kata baru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan diksi kaidah sosial dalam ragam bahasa jurnalistik tajuk rencana surat kabar Harian Republika tinjauan semantik sangat bervariasi. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam artikel opini memiliki kekhususan penggunaan bahasa.

Pemahaman isi teks opini dapat diketahui dari cara penulis bernalar. Rizam (2015) meneliti penalaran dalam artikel rubrik opini yang berkesimpulan bahwa terdapat tiga unsur pembangun penalaran yaitu pendirian yang memuat faktual, nilai, dan kebijakan; bukti yang memuat fakta dan opini serta penyimpulan yang memuat saran, harapan, serta saran dan harapan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa isi artikel opini berbeda-beda sesuai dengan topik yang ingin diangkat oleh penulis. Penyampaian topik sangat dipengaruhi oleh penalaran dari penulis.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti melihat bahwa ada perbedaan bentuk teks artikel opini dari surat kabar digital Harian *Fajar* dan *Kompas*. Setiap penulis opini memiliki gaya penulisan masing-masing, demikian pula dengan media memiliki bentuk penulisan masing-masing. Oleh karena itu, bentuk teks artikel opini yang dihasilkan dari kedua media tentunya berbeda pula.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji hal berikut: (1) pola pembentukan teks artikel opini dalam surat kabar digital Harian *Fajar*; (2) pola pembentukan teks artikel opini dalam surat kabar digital *Kompas*; dan (3) perbandingan pola pembentukan teks artikel opini dalam surat kabar digital Harian digital *Fajar* dan surat kabar digital *Kompas*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Data penelitian ini adalah struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks artikel opini (tajuk rencana dan artikel spesial) pada surat kabar digital. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks artikel opini pada surat kabar digital Harian *Fajar* dan *Kompas*, edisi Februari s.d. Maret 2018.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data tulisan yang valid dan reliabel, teknik baca dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari dengan seksama objek yang diteliti, dan teknik catat setelah data yang berupa teks artikel opini terkumpul. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas dengan tahapan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan pada bagian sebelumnya, maka pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Teori yang peneliti gunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Engkos Kosasih pada buku *Jenis-Jenis Teks*. Berikut ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil analisis data yang telah dilakukan.

Pembentukan Teks Artikel Opini dalam Surat Kabar Digital *Fajar*

Berikut ini pemaparan data yang telah diperoleh.

Pembentukan Teks Tajuk Rencana dalam Surat Kabar Digital *Fajar*

Pola 1: 1 PP + 2 A + 1 PUP

Pola 1 ditemukan pada teks tajuk rencana yang berjudul *Gerhana*,

Gempa, dan Petaka. Pola 1 mengangkat tema fenomena alam dan pers. Berikut

ini gambaran struktur, ciri kebahasaan dan isi pola 1.

Tabel 4.1 Pola 1 Teks Tajuk Rencana Harian *Fajar*

Teks	Struktur	Ciri Kebahasaan	Isi
.....	(1) Pernyataan pendapat	a. Kalimat simpleks dan kompleks b. Adverbia kualitatif c. Konjungsi antarkalimat dan subordinatif d. Modalitas epistemik	Opini penulis
.....	(2) Argumentasi	a. Kalimat simpleks dan kompleks b. Adverbia frekuentatif c. Konjungsi antarkalimat dan korelatif d. Modalitas epistemik	Opini penulis, fakta
.....	(3) Pernyataan ulang pendapat	a. Kalimat simpleks b. Konjungsi antarkalimat dan subordinatif c. Modalitas epistemik	Opini penulis, saran, dan kritik.

Berikut data yang diperoleh pada pola 1.

(1) Memasuki Februari 2018, setelah matahari-bumi-bulan *'mempertontonkan'* purnama plus gerhana yang *teramat* indah pada akhir Januari, berbagai spekulasi berkembang *untuk* peristiwa demi peristiwa pada hari-hari mendatang. Keindahan ini *tentu* menjadi pemandangan di sisi yang lain. *Namun* di sisi yang lain lagi, gerhana bulan yang barusan terjadi, *juga* berdampak pada gravitasi yang *mungkin* manusia tidak merasakan *tapi* permukaan bumi mengalami pergeseran. (TF1/02Feb/01)

Dari segi struktur, data (1) merupakan paragraf pernyataan pendapat dari teks tajuk rencana yang berjudul *Gerhana, Gempa, dan Petaka*. Ciri kebahasaan yang ditemukan dari data (1) adalah kalimat pertama penulis sampaikan dengan opini penulis berupa pengakuan dengan menggunakan adverbia frekuentatif *teramat*, penulis mengakui keindahan fenomena tersebut. Opini penulis disampaikan dengan penggunaan konjungsi *untuk* yang menyatakan tujuan spekulasi tersebut memprediksi kejadian di hari

mendatang. Selanjutnya, pendapat penulis disampaikan pada kalimat kedua dengan menggunakan kalimat simpleks. Penulis meyakinkan pembaca dengan menggunakan modalitas *tentu* yang menunjukkan bahwa fenomena tersebut memang pemandangan yang indah di satu sisi.

Kemudian, penulis menyanggah pernyataan tersebut dengan kalimat berikutnya yang menggunakan konjungsi antarkalimat *namun* menyatakan bahwa di sisi yang lain lagi fenomena tersebut juga berdampak pada gravitasi. Pernyataan pendapat penulis diperkuat dengan konjungsi subordinatif *juga* yang menyatakan ada dampak lain. Dalam kalimat ketiga ini, penulis juga menyampaikan pendapatnya yang berisi kemungkinan dengan menggunakan modalitas epistemik *mungkin*. Selain itu, ada pula penggunaan konjungsi subordinatif *tapi*. Konjungsi ini digunakan untuk menentang kemungkinan yang telah dinyatakan. Data (1) menunjukkan isi data terkait dengan pandangan penulis mengenai fenomena alam yang baru saja terjadi. Paragraf pernyataan pendapat tersebut menunjukkan pendapat penulis yang mengangkat isu fenomena alam sebagai topik utama dalam teks tajuk rencana tersebut.

Pola 2: 1 PP + 3 A + 1 PUP

Pola 2 ditemukan pada teks tajuk rencana yang berjudul *Jangan Hina “Yang Terhormat”*. Pola 2

mengangkat tema yang beragam seperti demokrasi. Berikut ini gambaran struktur, ciri kebahasaan dan ini pola 2.

Tabel 4.2 Pola 2 Teks Tajuk Rencana Harian Fajar

Teks	Struktur	Ciri Kebahasaan	Isi
.....	(1) Pernyataan pendapat	a. Kalimat simpleks b. Adverbia frekuentatif c. Konjungsi antarkalimat d. Verba relasional atributif e. Diksi	Opini penulis
.....	(2) Argumentasi (...) (4)	a. Kalimat simpleks dan interogatif b. Konjungsi antarkalimat dan subordinatif c. Verba relasional identifikatif d. Modalitas epistemik	Opini dan fakta, opini, dan fakta
.....	(5) Pernyataan ulang pendapat	a. Kalimat simpleks dan kompleks b. Konjungsi korelatif, antarkalimat, dan subordinatif c. Modalitas epistemik d. Ungkapan retorik	Kesimpulan

Berikut pemaparan data yang diperoleh pada pola (2).

(2) Analogi ini menggiring kita *untuk* memahami siapa itu rakyat, siapa itu anggota DPR, dan apa itu lembaga DPR. *Jika* rakyat benar-benar memilih dengan benar wakil-wakilnya di legislatif, *maka* kita mesti berani mengatakan, bahwa mereka jelmaan rakyat, pilihan jiwa rakyat. *Jika* suara rakyat nurani terhormat, *maka* tidak salah *jika* DPR panggung kehormatan. Siapa pun yang menghina lembaga ini, *maka* telah menghina kehormatan rakyat. *Sebaliknya*, rakyat selalu menjadi suluh penerang demokrasi. Pasal-pasal kontroversial itulah yang akan membuktikannya. *Jika* nanti banyak warga yang terpenjara oleh pasal tersebut, *maka boleh jadi* ada salah di akar demokrasi. *Mungkin* salah pilih. Lain di akar, lain memucuk. (TF1/14Feb/05)

Data (2) merupakan paragraf pernyataan ulang pendapat dari teks tajuk rencana yang berjudul *Jangan Hina “Yang Terhormat”*. Dari segi

struktur, data (2) berisi sembilan kalimat yang terdiri dari beragam jenis. Kalimat pertama merupakan kalimat simpleks yang berisi opini penulis membahas tujuan analogi yang telah disampaikan yang ditandai dengan konjungsi subordinatif *untuk*. Kalimat kedua sampai kedelapan merupakan kalimat yang menyatakan pengandaian dari penulis dengan menggunakan konjungsi korelatif *jika...maka...* dan konjungsi antarkalimat *sebaliknya*. Pengandaian yang dijabarkan penulis merupakan kesimpulan dari berbagai argumentasi yang diajukan. Selain itu, adanya penggunaan modalitas epistemik *boleh jadi* dan *mungkin* menunjukkan penegasan penulis dari kalimat sebelumnya. Kalimat sembilan merupakan kalimat ungkapan sebagai penutup tulisan.

Data (2) merupakan paragraf pernyataan ulang pendapat yang berisi pemaparan pendapat penulis yang berupa kesimpulan penulis untuk mempertegas pernyataan pada paragraf pernyataan pendapat. Data (2) berisi kesimpulan bahwa masyarakat harus memahami akar demokrasi sesungguhnya. Sesuai dengan judul

yang diangkat *Jangan Hina “Yang Terhormat”* bahwa jika rakyat benar-benar memilih wakil rakyat, maka kita dapat menyebut mereka jelmaan rakyat. Siapapun yang menghina lembaga ini, maka telah menghina kehormatan rakyat.

Pola 3: 1 PP + 5 A + 1 PUP

Pola 3 ditemukan pada teks tajuk rencana yang berjudul *OTT akibat Biaya Pilkada Mahal*. Pola 3 mengangkat tema yang berbeda yaitu pilkada. Berikut gambaran struktur, ciri kebahasaan, dan isi pada pola 3.

Tabel 4.3 Pola 3 Teks Tajuk Rencana Harian Fajar

Teks	Struktur	Ciri Kebahasaan	Isi
.....	(1) Pernyataan pendapat	a. Kalimat simpleks b. Verba mental c. Modalitas epistemik	Opini penulis
.....	(2) (3) (6) Argumentasi	a. Kalimat simpleks b. Konjungsi korelatif c. Verba material	Opini, fakta
.....	(7) Pernyataan ulang pendapat	a. Kalimat simpleks b. Verba material	Saran

Berikut pemaparan data yang diperoleh pada pola 3.

(3) Banyaknya kepala daerah yang terjerat OTT menjelang pilkada, *sudah perlu* disikapi bersama. Termasuk *mengevaluasi* kembali sistem pilkada langsung yang biayanya sangat mahal. Termasuk dana yang harus disiapkan kandidat. *Baik* mahar parpol, *maupun* biaya dukungan KTP bagi kandidat jalur perseorangan. Belum lagi tim pemenangan dan biaya sosialisasi dan kampanye. (TF1/01Mar/05)

Data (3) merupakan paragraf argumentasi keempat dari lima paragraf argumentasi pada teks tajuk rencana yang berjudul *OTT akibat Biaya Pilkada Mahal*. Data (3) terdiri dari lima kalimat simpleks. Paragraf argumentasi ini memuat opini penulis mengenai fenomena OTT. Kalimat pertama menunjukkan pendapat penulis yang ditunjukkan dengan modalitas epistemik *sudah perlu*. Kalimat kedua sampai kelima, penulis menjabarkan maksud sikap yang harus diambil. Ditemukan penggunaan verba material *mengevaluasi* untuk menyatakan

pendapat penulis. Temuan lainnya adanya penggunaan konjungsi korelatif *baik...maupun...* yang menunjukkan perincian mengenai dana yang harus disiapkan oleh kandidat. Berdasarkan pemaparan tersebut menunjukkan bahwa data (3) merupakan paragraf argumentasi yang berisi opini penulis.

Pembentukan Teks Artikel Spesial dalam Surat Kabar Digital Fajar

Pola 1: 2 PP + 11 A + 1 PUP

Pola 1 peneliti temukan pada teks artikel spesial yang berjudul *Duka Dunia Pendidikan Kita*. Pola 1 mengangkat tema pendidikan.

Berikut pemaparan data yang diperoleh pada pola 1.

(4) *Tidak sekali ini saja* dunia pendidikan kita *berduka*, entah yang keberapa kalinya. *Tapi* meninggalnya salah seorang guru kesenian di SMAN 1 Torjun Sampang Jawa Timur, bernama Budi Cahyono, yang dianiaya siswanya, menambah deretan tindak kekerasan di sekolah. Ini menyadarkan kita semua *bahwa* ada

yang tidak beres dalam sistem pendidikan kita. (OF1/15Feb/01)

Dari segi struktur, data (4) merupakan paragraf pernyataan pendapat pada teks artikel spesial yang berjudul *Duka Dunia Pendidikan Kita*. Ciri kebahasaan yang ditemukan dari data (4) adalah terdiri dari tiga kalimat simpleks, Konjungsi yang ditemukan adalah *tapi* (konjungsi koordinatif) yang digunakan penulis untuk mempertegas opini penulis dan *bahwa* (konjungsi subordinatif) digunakan penulis untuk menjabarkan pendapatnya.

Modalitas yang ditemukan adalah modalitas *tidak sekali ini saja*.

Modalitas tersebut merupakan modalitas epistemik digunakan penulis untuk menunjukkan seringnya masalah terjadi di dunia pendidikan. Kosakata khusus yang ditemukan adalah *dunia pendidikan, berduka, deretan, tindak kekerasan, sekolah, dan sistem pendidikan*. Dari segi isi, data (4) merupakan paragraf pernyataan pendapat penulis yang berisi opini penulis disertai fakta yang terjadi dalam bentuk contoh.

Berikut ini gambaran struktur, ciri kebahasaan, dan isi pola 1.

Tabel 4.4 Pola 1 Teks Artikel Spesial Harian Fajar

Teks	Struktur	Ciri Kebahasaan	Isi
..... (1)	Pernyataan pendapat	a. Kalimat simpleks	Opini dan fakta
.....		b. Konjungsi subordinatif dan koordinatif	
..... (2)		c. Modalitas epistemik	
..... (3)	Argumentasi	a. Kalimat simpleks dan kompleks	Opini, fakta
..... (4)		b. Advebia frekuentatif dan kualitatif	
.....		c. Konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, dan antarkalimat	
..... (13)		d. Modalitas epistemik dan dinamik	
..... (14)	Pernyataan ulang pendapat	a. Kalimat simpleks dan kompleks	Kesimpulan, saran
.....		b. Konjungsi korelatif, subordinatif, dan antarkalimat	
.....		c. Modalitas epistemik	

Pola 2: 1 PP + 7 A + 1 PUP

Pola 2 peneliti temukan pada teks artikel spesial yang berjudul *Saatnya Inovasi Pertanian Berbasis*

ICT. Pola 2 mengangkat tema pertanian dan teknologi. Berikut ini gambaran struktur, ciri kebahasaan, dan isi pola 2.

Tabel 4.5 Pola 2 Teks Artikel Spesial Harian Fajar

Teks	Struktur	Ciri Kebahasaan	Isi
..... (1)	Pernyataan pendapat	a. Kalimat simpleks	Opini penulis
.....		b. Verba material	
..... (2)	Argumentasi	a. Kalimat simpleks dan kompleks	Opini (penulis dan rujukan), fakta
..... (3)		b. Konjungsi subordinatif dan antarkalimat	
..... (8)		c. Modalitas epistemik dan dinamik	
..... (9)	Pernyataan ulang pendapat	a. Kalimat kompleks	Kesimpulan
.....		b. Konjungsi subordinatif	
.....		c. Modalitas epistemik	

Berikut pemaparan data yang diperoleh pada pola 2.

(5) *Dengan demikian*, dalam bidang pengembangan pertanian, akses terhadap inovasi pertanian menjadi hal yang sangat penting demi kelangsungan usaha tani yang dilaksanakan. Inovasi pertanian yang memadai dan tepat waktu didukung informasi pertanian terkait yang dapat digunakan sebagai dasar strategi penguasaan pasar dan dasar perencanaan *untuk* pengembangan usaha tani lebih lanjut (Mulyandari, 2005). (OF1/02Mar/03)

Dari segi struktur, data (5) merupakan paragraf kedua dari tujuh paragraf argumentasi pada teks artikel spesial yang berjudul *Saatnya Inovasi Pertanian Berbasis ICT*. Ciri kebahasaan yang ditemukan dari data (5) adalah penggunaan adverbial, konjungsi, modalitas, dan kosakata khusus. Adverbial yang ditemukan adalah adverbial *sangat penting* dan *lebih lanjut* yang merupakan adverbial kualitatif yang digunakan penulis untuk menyatakan mutu dan tingkatan dari keadaan tersebut.

Konjungsi yang ditemukan adalah konjungsi *dengan demikian* dan *untuk*. Konjungsi *dengan demikian* merupakan konjungsi antarkalimat yang

digunakan penulis untuk menunjukkan konsekuensi dari pernyataan sebelumnya. Konjungsi *untuk* merupakan konjungsi subordinatif yang digunakan penulis untuk menyatakan tujuan.

Modalitas yang ditemukan yaitu modalitas *dapat* merupakan modalitas dinamik yang digunakan penulis untuk menyatakan kesanggupan. Kosakata khusus yang ditemukan adalah *pengembangan pertanian, novasi, usaha tani, strategi penguasaan, dan dasar perencanaan*. Dari segi isi, data (5) ditemukan pola paragraf argumentasi yang berisi opini penulis disertai rujukan atau kutipan sebagai argumentasi untuk memperkuat pernyataan pendapat.

Pembentukan Teks Artikel Opini dalam Surat Kabar Digital Kompas

Berikut ini pemaparan data yang telah diperoleh.

Pembentukan Teks Tajuk Rencana dalam Surat Kabar Digital Kompas

Pola 1: 1 PP + 6 A + 1 PUP

Pola 1 peneliti temukan pada teks tajuk rencana yang berjudul *Atasi Akar Kekerasan di Myanmar*. Berikut ini gambaran struktur, ciri kebahasaan, dan isi pola 1.

Tabel 4.6 Pola 1 Teks Tajuk Rencana Harian Kompas

Teks	Struktur	Ciri Kebahasaan	Isi
.....	(1) Pernyataan pendapat	a. Kalimat simpleks b. Verba mental c. Diksi	Opini penulis
.....	(2) Argumentasi	a. Kalimat simpleks dan kompleks b. Konjungsi antarkalimat dan subordinatif d. Verba material, mental, relasional identifikatif	Fakta, opini (penulis dan rujukan), opini dan fakta
.....	(8) Pernyataan ulang pendapat	a. Kalimat simpleks dan kompleks b. Konjungsi subordinatif dan korelatif c. Verba mental dan relasional identifikatif d. Modalitas epistemik	Saran

Berikut pemaparan data yang diperoleh pada pola 1.

- (6) Laporan terbaru tentang *keberadaan kuburan massal* di Rakhine, Myanmar, *mempertegas dugaan* berlangsungnya *kekerasan eksekutif* terhadap *etnis_____Rohingya*. (TK1/03Feb/01)

Dari segi struktur, data merupakan paragraf pernyataan pendapat teks tajuk rencana yang berjudul *Atasi Akar Kekerasan di Myanmar*. Ciri kebahasaan yang ditemukan dari data (6) adalah verba dan kosakata. Verba yang ditemukan adalah verba *mempertegas* merupakan jenis verba mental yang menunjukkan persepsi digunakan oleh penulis untuk menyatakan pendapatnya tentang

dugaan kekerasan di Myanmar terhadap etnis Rohingnya. Kosakata khusus yang ditemukan adalah *keberadaan, kuburan massal, dugaan, kekerasan eksekutif, dan etnis*. Dari segi isi, data (6) merupakan paragraf pernyataan pendapat penulis yang berasal dari laporan yang ada tentang etnis Rohingnya. Penulis menyatakan pendapatnya bahwa dugaan adanya tindak kekerasan terhadap etnis Rohingnya dipertegas oleh laporan tersebut.

Pola 2: 1 PP + 7 A + 2 PUP

Pola 2 peneliti temukan pada teks tajuk rencana yang berjudul *Menyikapi Rentetan Bencana*. Pola 2 mengangkat tema bencana alam. Berikut gambaran struktur, ciri kebahasaan, dan isi pola 2.

Tabel 4.7 Pola 2 Teks Tajuk Rencana Harian Kompas

Teks	Struktur	Ciri Kebahasaan	Isi
.....	(1) Pernyataan pendapat	a. Kalimat simpleks b. Verba relasional identifikatif d. Modalitas epistemik e. Diksi atau kosakata khusus	Opini penulis
.....	(2) (3) Argumentasi (8)	a. Kalimat simpleks dan kompleks b. Konjungsi subordinatif, korelatif, dan antarkalimat c. Verba mental d. Modalitas epistemik	Opini dan fakta, fakta, opini (penulis dan rujukan)
.....	(9) Pernyataan ulang pendapat (10)	a. Kalimat simpleks dan kompleks b. Modalitas epistemik	Saran

Berikut ini pemaparan data yang diperoleh pada pola 2.

- (7) Rangkaian musibah yang melibatkan konstruksi memicu tuntutan *agar sistem konstruksi dievaluasi*. Polisi mengatakan, *insiden* di Matraman terjadi *karena kelalaian* dalam *pengerjaan*. Sambil menunggu hasil *evaluasi, baik* yang terkait dengan proses konstruksi *maupun* yang terkait dengan bencana alam, kita luangkan waktu

untuk merefleksikan musibah di atas. (TK1/07Feb/06)

Dari segi struktur, data (7) merupakan paragraf kelima dari tujuh paragraf argumentasi pada teks tajuk rencana yang berjudul *Menyikapi Rentetan Bencana*. Ciri kebahasaan yang ditemukan dari data (7) adalah penggunaan konjungsi dan kosakata khusus. Konjungsi yang ditemukan adalah konjungsi *agar, karena, baik...maupun...*, dan *untuk*. Konjungsi

agar, untuk, dan karena merupakan konjungsi subordinatif yang menyatakan harapan, tujuan, dan sebab akibat. Konjungsi *baik...maupun...* merupakan konjungsi korelatif yang digunakan untuk menunjukkan hal yang perlu dievaluasi.

Kosakata khusus yang ditemukan adalah *musibah, sistem konstruksi, evaluasi, kelalaian, pengerjaan, bencana alam, dan merefleksikan*. Dari segi isi, data (7) ditemukan pola paragraf argumentasi yang berisi opini penulis disertai kutipan pernyataan dari polisi. Paragraf

argumentasi disampaikan dengan opini penulis, kutipan pernyataan orang lain, dan himbauan penulis.

Pembentukan Teks Artikel Spesial dalam Surat Kabar Digital Kompas

Pola 1: 1 PP + 10 A + 1 PUP

Pola 1 peneliti temukan pada teks artikel spesial yang berjudul *Semiotika Tahun Politik*. Pola 1 mengangkat tema politik. Berikut ini gambaran struktur, ciri kebahasaan, dan isi pada pola 1.

Tabel 4.8 Pola 1 Teks Artikel Spesial Harian Kompas

Teks	Struktur	Ciri Kebahasaan	Isi	
.....	(1) Pernyataan pendapat	a. Kalimat simpleks dan kompleks b. Adverbia frekuentatif c. Konjungsi subordinatif d. Verba relasional identifikatif e. Modalitas epistemik	Opini penulis	
.....	(2) (3) (11)	Argumentasi	a. Kalimat simpleks dan kompleks b. Konjungsi subordinatif, koordinatif dan antar kalimat c. Verba relasional identifikatif d. Modalitas epistemik	Opini dan fakta
.....	(12) Pernyataan ulang pendapat	a. Kalimat simpleks dan kompleks b. Adverbia frekuentatif c. Konjungsi antarkalimat d. Modalitas epistemik	Kesimpulan (prediksi)	

Berikut pemaparan data yang diperoleh pada pola 1.

- (8) *Tahun politik adalah* penamaan untuk masa ketika pemilihan pemimpin eksekutif—presiden dan kepala daerah—serta anggota legislatif dilakukan. Istilah ini mulai dikenal ketika Pemilihan Presiden 2014. *Kini*, empat tahun kemudian, penamaan itu muncul kembali terkait pemilihan kepala daerah tingkat I dan II yang serentak dilakukan pada 2018. *Karena* pemilihan presiden dan anggota legislatif akan dilaksanakan setahun kemudian (2019), masa tahun politik pun menjadi *lebih lama* (dua tahun). (OK2/08Feb/01)

Dari segi struktur, data (8) merupakan paragraf pernyataan pendapat dari teks artikel spesial berjudul *Semiotika Tahun Politik*. Ciri kebahasaan yang ditemukan dari data (8) adalah adverbia, konjungsi, verba, modalitas, dan kosakata khusus. Adverbia yang ditemukan adalah adverbia *lebih* yang digunakan penulis untuk menyatakan kualitatif. Konjungsi yang ditemukan adalah konjungsi *untuk, ketika, kini, dan karena*. Konjungsi *untuk* merupakan konjungsi yang digunakan penulis untuk menyatakan tujuan. Konjungsi *ketika* dan *kini* merupakan konjungsi subordinatif yang digunakan untuk menunjukkan waktu. Konjungsi *karena* merupakan konjungsi subordinatif yang menyatakan sebab.

Verba yang ditemukan adalah verba *adalah* merupakan verba relasional identifikatif yang digunakan untuk menunjukkan hubungan intensitas. Modalitas yang ditemukan adalah modalitas *akan* (epistemik) yang digunakan untuk menunjukkan kemungkinan yang terjadi. Kosakata khusus yang ditemukan adalah *tahun politik*, *eksekutif*, dan *legislatif*. Dari segi

isi, data (8) berisi pemaparan opini penulis mengenai frase *tahun politik*.

Pola 2: 4 PP + 17 A + 2 PUP

Pola 2 peneliti temukan pada teks artikel spesial yang berjudul *Ekonomi Pasar Pancasila*. Pola 2 mengangkat tema ekonomi. Berikut gambaran struktur, ciri kebahasaan, dan isi pada pola 2.

Tabel 4.9 Pola 2 Teks Artikel Spesial Harian Kompas

Teks	Struktur	Ciri Kebahasaan	Isi
..... (1) (4)	Pernyataan ... pendapat	a. Kalimat simpleks dan kompleks b. Konjungsi subordinatif dan korelatif c. Verba relasional identifikatif d. Diksi (kosakata khusus)	Pendapat tokoh, opini penulis, dan fakta
..... (5) (6) (17)	Argumentasi	a. Kalimat simpleks dan kompleks b. Adverbia frekuentatif dan kualitatif c. Konjungsi subordinatif, korelatif, dan antarkalimat d. Verba relasional identifikatif dan atributif e. Modalitas epistemik f. Diksi (kosakata khusus)	Opini penulis, opini rujukan (tokoh tertentu), dan fakta (data dan contoh kasus)
..... (1) (3)	Pernyataan ulang pendapat	a. Kalimat simpleks, kompleks, dan interogatif b. Adverbia kualitatif c. Modalitas epistemik dan intensional	Opini penulis dan saran

Berikut pemaparan data yang diperoleh pada pola 2.

(9) *Bagaimana hal itu dapat dilaksanakan?* Para pemimpin dan elitelah yang *harus* bertanggung jawab di mana ”demokrasi yang supermahal” yang berjalan sekarang ini *sangat* menyulitkan pelaksanaan EPP yang harus direformasi supaya kondusif terhadap pelaksanaan EPP. *Semoga*. (OK02/15Mar/23)

Data (9) merupakan paragraf kedua dari dua paragraf pernyataan ulang pendapat pada teks artikel spesial berjudul *Ekonomi Pasar Pancasila*. Ciri kebahasaan yang ditemukan dari data (9) adalah adverbia dan modalitas.

Adverbia yang ditemukan adalah adverbia *sangat* merupakan adverbia kualitatif yang menunjukkan kelebihan. Modalitas yang ditemukan adalah modalitas *harus* (epistemik) digunakan untuk menyatakan keharusan dan *semoga* (intensional) digunakan untuk menyatakan harapan.

Data (9) menggunakan kalimat interogatif yakni kalimat yang berupa pertanyaan diawal paragraf yang kemudian penulis jawab sendiri yang berupa saran yang dapat dilakukan untuk mengatasi isu yang telah dijabarkan. Dari segi isi, data (9) berisi opini penulis dan saran tentang ekonomi pasar. Penulis opini menutup artikelnya dengan sebuah kata “semoga” yang menunjukkan harapan penulis.

Pola 3: 2 PP + 14 A + 3 PUP

Pola 3 peneliti temukan pada teks artikel spesial yang berjudul *Hidup Bersama Menjaga Indonesia*. Pola 3

mengangkat tema kehidupan beragama. Berikut gambaran struktur, ciri kebahasaan, dan isi pola 3.

Tabel 4.10 Pola 3 Teks Artikel Spesial Harian Kompas

Teks	Struktur	Ciri Kebahasaan	Isi
..... (1)	Pernyataan pendapat	a. Kalimat kompleks	Opini rujukan (pendapat tokoh yang dimuat dalam media)
..... (2)		b. Adverbia kualitatif c. Konjungsi korelatif dan subordinatif d. Verba relasional atributif	
..... (3)	Argumentasi	a. Kalimat simpleks dan kompleks	Fakta (data) dan opini penulis
..... (4)		b. Konjungsi subordinatif, korelatif, dan antarkalimat	
.....		c. Verba relasional identifikatif	
..... (14)		d. Modalitas epistemik e. Diksi (kosakata khusus)	
..... (15)	Pernyataan ulang pendapat	a. Kalimat simpleks	Opini penulis dan saran
..... (...)		b. Konjungsi antarkalimat dan subordinatif	
..... (17)		c. Verba relasional identifikatif d. Modalitas epistemik e. Diksi (kosakata khusus)	

Berikut pemaparan data yang diperoleh pada pola 2.

(10) Indonesia bukanlah fisik semata. Indonesia *adalah energi, kekuatan, dan juga* semangat dan *juga* keinginan yang kuat *untuk* tetap hidup bersama dalam kedamaian dan kerukunan. *Maka*, segala upaya *harus* dilakukan bersama *untuk* menjaganya. (OK01/31Mar/19)

Dari segi struktur, data (10) merupakan paragraf ketiga dari tiga paragraf pernyataan ulang pendapat pada teks artikel spesial berjudul *Hidup Bersama Menjaga Indonesia*. Ciri kebahasaan yang ditemukan dari data (10) adalah konjungsi, verba, modalitas dan kosakata khusus. Konjungsi yang ditemukan adalah konjungsi *juga, untuk*, dan *maka* merupakan konjungsi subordinatif digunakan untuk mempertegas pernyataan, menyatakan tujuan, dan menyatakan akibat.

Verba yang ditemukan yaitu verba *adalah* merupakan verba relasional identifikatif digunakan untuk menyatakan definisi. Modalitas yang

ditemukan adalah modalitas *harus* merupakan modalitas epistemik yang digunakan untuk menyatakan kepastian. Kosakata khusus yang ditemukan adalah *energi, kekuatan, dan kerukunan*. Dari segi isi, data (10) berisi opini penulis berupa saran dan ajakan untuk menjaga Indonesia.

Perbandingan Pembentukan Teks Artikel Opini dalam Surat Kabar Digital Harian *Fajar* dan Surat Kabar Digital *Kompas*.

Persamaan pembentukan teks tajuk rencana pada surat kabar digital Harian *Fajar* dan *Kompas* adalah struktur yang menyusun teks tajuk rencana terdiri dari pernyataan pendapat, argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat. Ciri kebahasaan yang tampak pada teks tajuk rencana pada surat kabar digital Harian *Fajar* dan *Kompas* antara lain umumnya adverbia frekuentatif, konjungsi subordinatif dan antarkalimat, verba relasional, modalitas epistemik, serta kalimat simpleks dan kompleks. Isi teks tajuk rencana pada surat kabar digital Harian *Fajar* dan *Kompas* sama-

sama banyak membahas mengenai politik.

Perbedaan dalam pembentukan teks tajuk rencana pada surat kabar digital *Harian Fajar* dan *Kompas* yaitu terletak pada jumlah paragraf yang digunakan pada setiap unsur struktur teks dari paragraf pernyataan pendapat, argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat dalam membentuk pola teks tajuk rencana tersebut. Penggunaan kaidah kebahasaan menunjukkan bahwa penggunaan kosakata khusus pada surat kabar digital *Kompas* lebih bervariasi dibanding pada surat kabar digital *Harian Fajar*. Dari segi isi, topik yang diangkat dalam teks tajuk rencana surat kabar digital *Kompas* lebih bervariasi dan luas hingga skala internasional, sedangkan dalam teks tajuk rencana surat kabar digital *Harian Fajar* adalah topik lokal dan nasional.

Persamaan pembentukan teks artikel spesial pada surat kabar digital *Harian Fajar* dan *Kompas* adalah struktur yang menyusun teks tajuk rencana terdiri dari pernyataan pendapat, argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat. Ciri kebahasaan yang tampak pada teks tajuk rencana pada surat kabar digital *Harian Fajar* dan *Kompas* antara lain umumnya adverbia frekuentatif dan kualitatif; konjungsi subordinatif, korelatif, koordinatif, dan antarkalimat; verba relasional, mental, dan material; modalitas epistemik dan dinamis; serta kalimat simpleks dan kompleks. Isi teks tajuk rencana pada surat kabar digital *Harian Fajar* dan *Kompas* membahas berbagai topik yang aktual di masyarakat.

Perbedaan dalam pembentukan teks artikel spesial pada surat kabar digital *Harian Fajar* dan *Kompas* juga terletak pada struktur, ciri kebahasaan, dan isi. Paragraf pernyataan pendapat, argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat memiliki jumlah yang berbeda-beda sehingga membentuk pola yang berbeda pula. Ciri kebahasaan menunjukkan bahwa penggunaan kosakata khusus pada surat kabar digital *Kompas* lebih bervariasi dibanding

penggunaan kosakata khusus pada surat kabar digital *Harian Fajar*. Teks artikel spesial surat kabar digital *Kompas* menggunakan berbagai istilah untuk memudahkan pembaca memahami isi artikel opini. Penggunaan ungkapan retorik banyak ditemukan pada teks artikel spesial surat kabar digital *Harian Fajar*. Dari segi isi, topik yang diangkat dalam teks artikel spesial surat kabar digital *Kompas* bervariasi dan luas hingga skala internasional. Topik yang diangkat dalam teks artikel spesial surat kabar digital *Harian Fajar* adalah topik lokal dan nasional.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, ditemukan tiga pola unsur pembentukan teks tajuk rencana dan dua pola pembentukan teks artikel spesial pada surat kabar digital *Harian Fajar* dengan berbagai variasi penggunaan ciri kebahasaan dan isi tiap struktur teks artikel opini.

Pernyataan argumentasi pada teks artikel spesial lebih banyak dibandingkan pada teks tajuk rencana. Fenomena tersebut terjadi karena perbedaan penulis dari teks tajuk rencana dan teks artikel spesial. Paragraf argumentasi yang ditemukan berisi tanggapan penulis terhadap topik yang diangkat berkenaan dengan hal-hal aktual. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kosasih (2016: 285) yang mengungkapkan bahwa penyampaian argumentasi sebagai pembahasan yaitu berupa tanggapan-tanggapan redaktur dari media yang bersangkutan atau penulis teks berkenaan dengan peristiwa, kejadian, atau persoalan aktual. Hal ini menunjukkan perbedaan gaya penulisan dalam mengungkapkan pendapat pada setiap media atau penulis dalam menulis teks artikel opini.

Teks tajuk rencana lebih banyak berisi saran yang menunjukkan pandangan media tersebut. Teks artikel spesial lebih banyak berisi kesimpulan yang menunjukkan pandangan penulis serta mengajak pembaca untuk ikut

berpikir mengenai masalah yang diangkat melalui ungkapan-ungkapan retorik. Dalam penelitian ini juga menunjukkan tajuk rencana surat kabar digital *Harian Fajar* mengangkat tema bidang politik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dollah (2014) mengenai tajuk rencana surat kabar *Harian Fajar* dan menyimpulkan bahwa tajuk rencana banyak mengangkat tema bidang politik dan keamanan.

Temuan mengenai struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kosasih (2016) dan dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas XII (Kemendikbud, 2015) tentang teks Opini/Editorial. Dalam buku tersebut menyatakan struktur teks artikel opini berupa pernyataan pendapat, argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat; ciri kebahasaan berupa adverbial, konjungsi, verba, modalitas, dan kosakata khusus; serta isi teks yang memuat topik yang aktual.

Pola pembentukan yang ditemukan pada teks artikel opini surat kabar digital *Kompas* adalah dua pola pembentukan teks tajuk rencana dan tiga pola pembentukan teks artikel spesial. Pola tersebut terbentuk dari berbagai variasi penggunaan ciri kebahasaan dan isi tiap struktur teks artikel opini.

Teks tajuk rencana sebagai suara surat kabar umumnya ditulis dari berita utama atau isu aktual yang sedang terjadi di masyarakat. Isi teks tajuk rencana umumnya bermuatan politik, ada pula masalah sosial di masyarakat. Isi teks artikel spesial mengangkat topik yang sangat bervariasi karena ditulis oleh seseorang berdasarkan bidang keahliannya mulai dari politik, sosial, ekonomi, agama, budaya, peringatan hari bersejarah, dan berbagai fenomena alam lainnya. Teks artikel spesial dalam surat kabar digital *Harian Fajar* dan *Kompas* ditemukan pola pembentukan yang berbeda pula. Teks artikel spesial dalam surat kabar digital memiliki banyak variasi pola pembentukan teks. Hal ini sejalan dengan pernyataan Barus

(2011: 152) yang menyatakan bahwa teks artikel spesial menunjukkan gaya kepenulisan yang berbeda dari setiap penulis sesuai dengan latar belakangnya.

Isi teks artikel opini yang ditemukan berupa opini penulis, opini rujukan, opini dan fakta, fakta, kesimpulan, saran, himbauan, dan kritik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Rizam (2015) yang menyatakan bahwa tiga unsur pembangun penalaran yaitu pendirian faktual, nilai dan kebijakan; bukti yang memuat fakta, dan opini serta penyimpulan yang memuat saran, harapan, serta saran, dan harapan. Unsur kritik ditemukan dalam isi teks artikel opini, umumnya pada teks artikel spesial. Temuan terkait isi teks menunjukkan bahwa dalam teks artikel opini yang diterbitkan oleh surat kabar digital *Kompas* memuat topik yang lebih beragam dibanding topik yang diangkat pada teks artikel opini surat kabar digital *Harian Fajar*.

Pola-pola pembentukan teks artikel opini ini ditemukan karena adanya perbedaan pembentukan teks artikel opini setiap media surat kabar dan setiap penulis opini. Teks tajuk rencana surat kabar digital *Harian Fajar* memiliki pola yang berbeda dengan teks tajuk rencana surat kabar digital *Kompas*. Kedua media memiliki gaya kepenulisan tersendiri sehingga membentuk pola-pola teks tajuk rencana yang berbeda pula. Hal ini sejalan dengan pernyataan Barus (2011: 142) bahwa tajuk rencana merupakan suara resmi surat kabar yang dianggap sebagai sikap atau pandangan surat kabar terhadap suatu berita atau peristiwa, kejadian, fakta, gagasan, dan opini yang berkembang di tengah masyarakat. Sebagai suara resmi media surat kabar tentunya setiap teks tajuk rencana yang diterbitkan memiliki pola tertentu.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada teks artikel opini dalam surat kabar digital dapat

disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, pola pembentukan teks artikel opini dalam surat kabar digital *Harian Fajar* yaitu tiga pola teks tajuk rencana (a) 1 PP + 2 A, + 1 PUP, b) 1 PP + 3 A + 1 PUP, dan c) 1 PP + 5 A + 1 PUP; dua pola teks artikel spesial (a) 2 PP + 11 A + 1 PUP dan (b) 1 PP + 7 A + 1 PUP. Isi teks artikel opini umumnya berisi tema politik, korupsi, sosial, fenomena alam, dan pendidikan. *Kedua*, pola pembentukan teks artikel opini dalam surat kabar digital *Kompas* yaitu dua pola teks tajuk rencana (a) 1 PP + 6 A + 1 PUP dan (b) 1 PP + 7 A + 2 PUP; dan tiga pola teks artikel spesial (a) 1 PP + 10 A + 1 PUP, (b) 4 PP + 17 A + 2 PUP, dan (c) 2 PP + 14 A + 3 PUP. Isi teks artikel opini umumnya berisi tema politik, korupsi, sosial, fenomena alam, ekonomi, pertanian, dan pendidikan.

Ketiga, teks artikel opini dalam surat kabar digital harian *Fajar* dan *Kompas* dibentuk oleh tiga unsur pembentuk teks yaitu struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks. Struktur teks artikel opini yaitu pernyataan pendapat, argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat. Ciri kebahasaan yang membentuk teks adalah adverbia, konjungsi, verba, modalitas, kata ganti, kalimat simpleks dan kompleks, kosakata khusus, dan ungkapan retorik. Isi teks artikel opini dinyatakan dalam bentuk opini penulis, opini rujukan, opini dan fakta, fakta, kesimpulan, saran, harapan, himbauan, dan kritik. Struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks tersebut dinyatakan dalam paragraf dengan pola yang berbeda dan bervariasi sesuai dengan media penerbit dan ciri penulis teks artikel opini.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Sedia Willing. 2011. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dollah, Baharuddin. 2014. *Kecenderungan Isi Tajuk Rencana Surat Kabar: Media Indonesia, Fajar, dan Tribun Timur Periode Desember 2013*. *Jurnal Pekomnas*, 17 (1), 55-60.
- Fajaronline. 2018. Teks Artikel Opini. (Online), (epaper.fajaronline.co.id), diakses pada tanggal 01 April 2018.
- Iriantara, Yosol. 2005. *Media Relations: Konsep Pendekatan, dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik: Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII Semester 2*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kompas. 2018. Teks Artikel Opini. (Online), (<https://kompas.id/kategori/opini/>), diakses pada tanggal 01 April 2018.
- Kosasih, Engkos. 2016. *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kuncoro, Wahyu. 2013. *Eksistensi Ruang Publik di Media Cetak: Studi Kasus Jawa Pos, Surya, dan Surabaya Post*. *Jurnal Komunikasi Islam*, 3 (2), 226-249.
- Praditya, Didit. 2012. *Perkembangan Surat Kabar Digital di Era Konvergensi*. *Jurnal Digitalisasi dan Konvergensi Media*, 10 (2), 135-146.
- Rizam, Masyithah Maghfirah. 2015. *Penalaran dalam Artikel Rubrik Opini Surat Kabar Harian Jawa Pos*. *Jurnal Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1 (2), 205-211.
- Syukriadhy, Dwi. 2014. *Telaah Diksi dalam Ragam Bahasa Jurnalistik Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Republika (Sebuah Tinjauan Semantik)*. *Tesis*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.